

**INTEGRASI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN TINGGI
SEBAGAI UPAYA MENCETAK LULUSAN SIAP BERWIRAUSAHA:
INTERNALISASI NILAI-NILAI ENTREPRENEUR DALAM
KONTEKS PENDIDIKAN**

Syamsurijal¹, Wahira²

¹Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Makassar

²Administrasi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : ¹jalyugos@unm.ac.id

Alamat e-mail : ²wahira@unm.ac.id

ABSTRACT

Higher education institutions face fundamental challenges in preparing graduates who possess not only academic competence but also entrepreneurial readiness to navigate increasingly complex labor market dynamics. This study aims to analyze the conceptual framework of entrepreneurship curriculum integration in higher education oriented toward developing graduates with entrepreneurial mindset and readiness. Using Systematic Literature Review methodology following PRISMA protocol, this research synthesized six relevant peer-reviewed articles from reputable academic databases covering the 2021-2025 period. The findings reveal that distribution of Entrepreneurship Education Programs in Indonesia remains limited and concentrated in dominant institutions, particularly on Java Island. Effective pedagogical models emphasize mentoring approaches, authentic project-based learning, and integration with business communities. Key determinants of program effectiveness include self-efficacy, entrepreneurial intention, subjective norms, and failure attribution learning. The research identifies significant positive correlations between entrepreneurial intention, self-efficacy, and student preparedness for entrepreneurship. Strategic recommendations encompass expanding EEPs distribution nationwide, implementing systematic mentoring models, strengthening institutional capacity, and creating supportive learning ecosystems. This study contributes to entrepreneurship education theory development in developing country contexts while providing evidence-based insights for curriculum design that responds to Generation Z characteristics and contemporary business ecosystem demands.

Keywords: entrepreneurship curriculum, higher education, entrepreneurial mindset, curriculum integration, entrepreneurial readiness

ABSTRAK

Institusi pendidikan tinggi menghadapi tantangan fundamental dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki kesiapan berwirausaha untuk menghadapi dinamika pasar tenaga kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis kerangka konseptual integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan tinggi yang berorientasi pada pembentukan lulusan dengan entrepreneurial mindset dan kesiapan berwirausaha. Menggunakan metodologi Systematic Literature Review mengikuti protokol PRISMA, penelitian ini mensintesis enam artikel peer-reviewed yang relevan dari

basis data akademik bereputasi periode 2021-2025. Temuan menunjukkan bahwa distribusi program pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih terbatas dan terkonsentrasi pada institusi dominan terutama di Pulau Jawa. Model pedagogi efektif menekankan pendekatan mentoring, pembelajaran berbasis proyek autentik, dan integrasi dengan komunitas bisnis. Faktor determinan efektivitas program meliputi self-efficacy, entrepreneurial intention, subjective norms, dan pembelajaran failure attribution. Penelitian mengidentifikasi korelasi positif signifikan antara entrepreneurial intention, self-efficacy, dan kesiapan mahasiswa berwirausaha. Rekomendasi strategis mencakup perluasan distribusi program secara nasional, implementasi model mentoring sistematis, penguatan kapasitas institusional, dan penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan kewirausahaan dalam konteks negara berkembang sekaligus memberikan panduan berbasis bukti untuk desain kurikulum yang responsif terhadap karakteristik Generasi Z dan tuntutan ekosistem bisnis kontemporer.

Kata Kunci: kurikulum kewirausahaan, pendidikan tinggi, entrepreneurial mindset, integrasi kurikulum, kesiapan berwirausaha

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi di era kontemporer menghadapi tantangan fundamental dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki daya saing dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks. Fenomena tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia menjadi refleksi bahwa sistem pendidikan tinggi masih belum optimal dalam mengintegrasikan *entrepreneurial competencies* sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Sari & Sholeh, 2025). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih menghadapi kesulitan signifikan dalam transisi dari lingkungan akademik menuju dunia kerja, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di bangku kuliah dengan tuntutan pasar tenaga kerja yang membutuhkan individu dengan *entrepreneurial mindset* (Pratiwi, 2025).

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) telah diakui secara global sebagai salah satu strategi kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi ekosistem bisnis yang disruptif dan berorientasi digital (Mulyana & Hermawan, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, tetapi juga mengembangkan kompetensi kritis seperti *creativity*, *innovation capacity*, *problem-solving skills*, dan *adaptability* yang esensial bagi keberhasilan profesional di berbagai bidang karier (Silvia, 2024). Namun, konteks Indonesia menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman yang sempit tentang kewirausahaan yang terbatas pada *venture creation* hingga kurangnya integrasi sistematis antara pembelajaran teoretis dan pengalaman praktis (Hermawan, 2025).

Internalisasi nilai-nilai *entrepreneur* dalam konteks pendidikan tinggi merupakan aspek krusial yang seringkali terabaikan dalam desain kurikulum. Nilai-nilai seperti *resilience*, *self-efficacy*, *creative thinking*, *calculated risk-taking*, dan *opportunity recognition* bukan sekadar materi ajar, melainkan *mindset* yang harus dibentuk melalui pengalaman pembelajaran yang holistik dan terintegrasi (Pratiwi, 2025). Penelitian terkini mengungkapkan bahwa pengembangan *entrepreneurial mindset* memerlukan pendekatan pedagogi yang melampaui pembelajaran konvensional, dengan menekankan *experiential learning*, *project-based activities*, dan keterlibatan aktif dengan ekosistem kewirausahaan riil. Generasi Z, yang saat ini mendominasi populasi mahasiswa, memiliki karakteristik unik yang menuntut model pendidikan kewirausahaan yang adaptif, berbasis teknologi, dan memberikan relevansi langsung terhadap aspirasi karier mereka.

Tantangan yang dihadapi institusi pendidikan tinggi di Indonesia dalam mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan semakin kompleks ketika mempertimbangkan konteks sosial-budaya. Secara historis, sistem pendidikan di Indonesia cenderung menghasilkan lulusan yang berorientasi menjadi pegawai atau aparatur sipil negara, bukan *job creators*. Paradigma ini menciptakan hambatan psikologis dan struktural dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi. Selain itu, keterbatasan sumber daya, kapasitas institusional yang beragam, dan minimnya jejaring dengan industri menjadi kendala praktis dalam implementasi program kewirausahaan yang efektif. Berbagai universitas

telah berupaya melakukan penyesuaian kurikulum dengan menambahkan mata kuliah kewirausahaan dan mengembangkan pusat pengembangan karier, namun hasil yang dicapai masih bervariasi dan belum dapat diukur dengan parameter yang seragam.

Perkembangan penelitian terkini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor mediator dan moderator, termasuk motivasi belajar, *prior entrepreneurial exposure*, dan kesiapan psikologis mahasiswa (*entrepreneurial readiness*). Studi mengenai mahasiswa Generasi Z mengindikasikan bahwa pembentukan kesiapan berwirausaha (*entrepreneurial readiness*) memerlukan lebih dari sekadar transfer pengetahuan bisnis, melainkan pengembangan *agility* atau kemampuan beradaptasi yang memungkinkan individu merespons ketidakpastian dan perubahan dengan efektif (Juwono, 2025). Dalam konteks ini, integrasi kurikulum kewirausahaan harus dirancang secara strategis untuk tidak hanya menyampaikan konten teoretis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kompetensi psikologis dan *soft skills* yang mendukung perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan fundamental. Pertama, bagaimana model integrasi kurikulum kewirausahaan yang efektif dapat diimplementasikan dalam pendidikan tinggi di Indonesia untuk mencetak lulusan yang siap berwirausaha? Pertanyaan ini mengeksplorasi dimensi struktural dan pedagogis dari desain kurikulum yang mampu menginternalisasi nilai-nilai

entrepreneurial secara sistematis. Kedua, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai *entrepreneur* dalam proses pembelajaran, dan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dengan karakteristik mahasiswa Generasi Z? Pertanyaan ini bertujuan mengidentifikasi variabel kunci yang menentukan efektivitas program pendidikan kewirausahaan. Ketiga, bagaimana konteks sosial-budaya dan kapasitas institusional perguruan tinggi di Indonesia mempengaruhi implementasi dan outcome dari integrasi kurikulum kewirausahaan? Pertanyaan ini mengakui kompleksitas lingkungan pendidikan tinggi Indonesia yang heterogen dan dinamis.

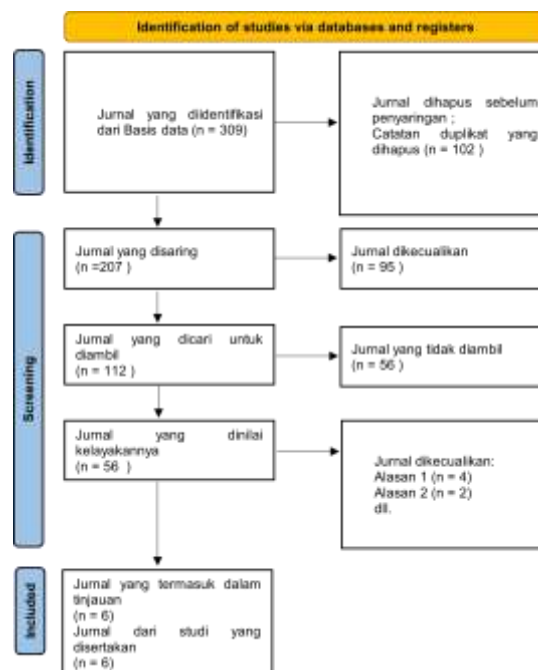
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan kerangka konseptual integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan tinggi yang berorientasi pada pembentukan lulusan dengan *entrepreneurial mindset* dan kesiapan berwirausaha. Secara spesifik, penelitian ini hendak mengidentifikasi komponen-komponen kunci dalam desain kurikulum yang efektif, termasuk objektif pembelajaran, konten materi, metode pengajaran, dan sistem evaluasi yang mendukung internalisasi nilai-nilai *entrepreneur*. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya memetakan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi implementasi program kewirausahaan di berbagai institusi pendidikan tinggi, serta mengeksplorasi mekanisme psikologis dan pedagogis yang memediasi transformasi dari pengetahuan kewirausahaan menjadi *entrepreneurial intention* dan perilaku. Tujuan akhir adalah memberikan rekomendasi strategis bagi pembuat kebijakan, pengelola program, dan praktisi pendidikan dalam merancang

dan mengimplementasikan kurikulum kewirausahaan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa Generasi Z dan tuntutan ekosistem bisnis kontemporer.

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di negara berkembang dengan mempertimbangkan faktor sosial-budaya dan karakteristik generasional mahasiswa. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang mekanisme internalisasi nilai-nilai *entrepreneurial* dan pengembangan *entrepreneurial mindset* melalui intervensi kurikuler. Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan panduan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang dan merevisi kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif dan relevan. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menyediakan *evidence-based insights* untuk pengembangan regulasi dan program pendukung yang mempertimbangkan diversitas kondisi awal institusi dan kebutuhan spesifik mahasiswa. Manfaat sosial yang lebih luas adalah peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya siap menjadi *job seekers*, tetapi juga *job creators* yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi pengembangan talenta *entrepreneurial* Indonesia.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris terkait integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan tinggi. Metodologi SLR dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan sintesis komprehensif dan objektif terhadap pertanyaan penelitian spesifik melalui prosedur sistematis dan transparan yang meminimalkan bias seleksi. Proses pencarian literatur dilakukan pada basis data akademik bereputasi seperti *Scopus*, *Web of Science*, *ERIC*, dan *Google Scholar* untuk publikasi periode 2021-2025, dengan menggunakan kata kunci "*entrepreneurship education*", "*curriculum integration*", "*higher education*", "*entrepreneurial mindset*", dan kombinasinya. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal yang dipublikasikan dalam *peer-reviewed journals*, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan membahas implementasi atau evaluasi program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Seleksi artikel mengikuti protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang melibatkan tahapan *screening* judul, abstrak, dan teks lengkap. Penilaian kualitas studi menggunakan kriteria metodologis yang relevan, sedangkan analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan pengetahuan, dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan integrasi kurikulum kewirausahaan (Hermansyah et al., 2023; Nurlia et al., 2025; Santosa, 2021).



Gambar 1. Flowchart PRISMA

Berdasarkan diagram alir PRISMA, proses seleksi studi dimulai dengan identifikasi 309 jurnal dari basis data. Setelah penghapusan 102 duplikat, tersisa 207 jurnal untuk disaring. Pada tahap *screening*, 95 jurnal dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria, menyisakan 112 jurnal untuk ditelaah teks lengkap. Dari jumlah tersebut, 56 jurnal tidak diambil karena berbagai alasan. Selanjutnya, 56 jurnal dinilai kelayakannya, namun 4 jurnal dikecualikan karena Alasan 1, 2 jurnal karena Alasan 2, dan alasan lainnya. Pada akhirnya, hanya 6 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan dalam tinjauan sistematis. Proses seleksi yang ketat ini memastikan kualitas dan relevansi literatur yang dianalisis dalam penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Sintesis Systematic Literature Review

No	Author	Judul	Metode	Sample	Hasil Temuan Peneliti	Relevansi dengan Topik
1	(Handayani et al., 2021)	The university students enterprises development: Lesson from Indonesia	Kuantitatif menggunakan Structural Equation Modelling Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan online survey	Mahasiswa dari beberapa universitas negeri di Indonesia	Self-efficacy dan entrepreneurial intention mahasiswa ditentukan oleh subjective norms, risk perception, social factors, entrepreneurial education, motivasi memulai bisnis, dan national norms. Entrepreneurial intention memiliki korelasi kuat dengan self-efficacy dan persiapan mahasiswa untuk berwirausaha.	Sangat relevan karena menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan entrepreneurship mahasiswa di Indonesia, khususnya peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk intensi dan self-efficacy entrepreneur.
2	(Maritz et al., 2022)	The emergence of entrepreneurship education programs in Indonesian higher education institutions	Deskriptif dan emergent inquiry approach dengan review literatur dan komponen kuantitatif	Program pendidikan kewirausahaan (EEPs), akselerator, dan layanan dukungan entrepreneurship di perguruan tinggi Indonesia	Distribusi EEPs di Indonesia masih jarang dan tidak konsisten, hanya beberapa perguruan tinggi dominan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan sumber daya entrepreneurship dan start-up di perguruan tinggi Indonesia.	Sangat relevan karena mengidentifikasi status dan tantangan implementasi program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia, memberikan wawasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik.
3	(Amalia & von Korflesch, 2021)	Entrepreneurship education in Indonesian higher education: mapping	Mapping literature methodology	31 artikel tentang entrepreneurship Indonesia dalam pendidikan	Mayoritas program pendidikan kewirausahaan dan implementasi	Sangat relevan karena memetakan kondisi terkini pendidikan

		literature from the Country's perspective		tinggi periode 2010-2019 dari database elektronik dan publikasi universitas	konten kursus serta metode pengajaran kontemporer di Indonesia terpusat di Pulau Jawa. Mentoring menjadi tipe entrepreneurial yang paling baru dan berkembang untuk mendukung keterlibatan dan kemandirian belajar mahasiswa (education through entrepreneurship).	kewirausahaan di Indonesia, menunjukkan praktik pembelajaran, dan hubungannya dengan kompetensi entrepreneurial mahasiswa, yang penting untuk integrasi kurikulum.
4	(Bagis, 2022)	Building students' entrepreneurial orientation through entrepreneurial intention and workplace spirituality	Kuantitatif dengan distribusi kuesioner	397 mahasiswa program entrepreneurship di lima universitas negeri terbesar di Indonesia Timur	Workplace spirituality dapat memoderasi secara kontraproduktif terhadap intensi membangun entrepreneurial orientation mahasiswa. Subjective norms memiliki pengaruh paling menentukan terhadap intensi mahasiswa Indonesia. Entrepreneurial orientation dapat dibangun dengan intensi yang kuat meskipun workplace spirituality tidak sepenuhnya mendukung pembelajaran entrepreneurial berbasis kerja.	Relevan karena mengeksplorasi bagaimana intensi entrepreneurial mempengaruhi orientasi kewirausahaan mahasiswa, serta pentingnya lingkungan universitas dan integrasi spiritualitas dalam pembelajaran untuk menjadi entrepreneur sejati.

5	(Xie et al., 2022)	Entrepreneurs hip education of college students and entrepreneurial psychology of new entrepreneurs under causal attribution theory	Kuantitatif dengan survei kuesioner menggunakan analisis failure attribution dan failure learning	300 kuesioner didistribusikan kepada pimpinan new ventures di Xi'an, 209 kuesioner kembali	CITC value R-1 sebesar 0.65 dan R-2 sebesar 0.35. KMO values untuk entrepreneurial failure attribution dan failure mode keduanya lebih besar dari 0.7, menunjukkan skala memiliki validitas baik. Penelitian memberikan saran untuk strategi manajemen new ventures dan optimalisasi strategi pengajaran pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan ide dan nilai entrepreneurial mahasiswa.	Relevan karena fokus pada strategi pengajaran pendidikan kewirausahaan untuk mengoptimalkan kultivasi ide entrepreneurial dan pembentukan nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa, serta psikologi entrepreneurial berbasis teori atribusi kausal.
6	(Hardie et al., 2022)	Characteristics of effective entrepreneurs hip education post-COVID-19 in New Zealand primary and secondary schools: a Delphi study	Delphi Study menggunakan snowball sampling melalui beberapa putaran untuk mencapai konsensus	28 ahli entrepreneurs hip lokal di Selandia Baru	Konsensus kolektif menentukan tujuh karakteristik pendidikan kewirausahaan yang efektif, berpusat pada pendekatan pembelajaran siswa: proyek autentik dan berorientasi aksi atau problem solving, strategi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kapabilitas entrepreneurship, mencari mentor atau role model dari	Relevan sebagai pembanding praktik terbaik pendidikan kewirausahaan dari konteks internasional (Selandia Baru), memberikan karakteristik efektif yang dapat diadaptasi dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan di pendidikan tinggi Indonesia.

					komunitas, dan inkorporasi literasi keuangan serta aktivitas bisnis.	
--	--	--	--	--	--	--

Model Integrasi Kurikulum Kewirausahaan dalam Pendidikan Tinggi

Integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan tinggi Indonesia menunjukkan pola implementasi yang beragam dengan karakteristik unik sesuai konteks institusional. Temuan menunjukkan bahwa distribusi *Entrepreneurship Education Programs* (EEPs) di Indonesia masih jarang dan tidak konsisten, dengan konsentrasi program terpusat di beberapa perguruan tinggi dominan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kewirausahaan (Amalia & von Korflesch, 2021). Kondisi geografis turut mempengaruhi pola distribusi, dimana mayoritas program pendidikan kewirausahaan dan implementasi konten kursus serta metode pengajaran kontemporer terpusat di Pulau Jawa. Ketimpangan distribusi ini mencerminkan kesenjangan sumber daya dan kapasitas institusional yang memerlukan perhatian serius dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan nasional.

Model pedagogi yang berkembang menunjukkan transformasi dari pendekatan konvensional menuju *education through entrepreneurship*. Pendekatan *mentoring* menjadi tipe *entrepreneurial learning* yang paling baru dan berkembang untuk mendukung keterlibatan dan kemandirian belajar mahasiswa (Maritz et al., 2022). Penelitian komparatif dari konteks internasional mengidentifikasi tujuh karakteristik

pendidikan kewirausahaan yang efektif, berpusat pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek autentik dan berorientasi aksi atau *problem solving*, strategi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kapabilitas *entrepreneurship*, pencarian mentor atau *role model* dari komunitas, serta inkorporasi literasi keuangan dan aktivitas bisnis (Hardie et al., 2022). Model ini menekankan pentingnya pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan realitas bisnis.

Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneur dalam Proses Pembelajaran

Internalisasi nilai-nilai *entrepreneur* merupakan proses kompleks yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan behavioral. Strategi pengajaran pendidikan kewirausahaan perlu dioptimalkan untuk mengembangkan ide dan nilai *entrepreneurial* mahasiswa melalui pendekatan yang mempertimbangkan psikologi *entrepreneurial* berbasis teori atribusi kausal. Penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap *failure attribution* dan *failure learning* sebagai komponen integral dalam pembentukan resiliensi dan adaptabilitas *entrepreneur*. Validitas instrumen pengukuran dengan *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) value R-1 sebesar 0.65 dan R-2 sebesar 0.35, serta *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) values untuk *entrepreneurial failure attribution* dan *failure mode* keduanya lebih besar dari 0.7, mengkonfirmasi reliabilitas konstruk psikologis dalam konteks

pembelajaran kewirausahaan (Xie et al., 2022).

Proses internalisasi nilai juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan pembelajaran yang holistik. Konsep *workplace spirituality* menunjukkan peran kompleks dalam moderasi intensi membangun *entrepreneurial orientation* mahasiswa, meskipun penelitian mengindikasikan bahwa *workplace spirituality* dapat memoderasi secara kontraproduktif terhadap intensi dalam kondisi tertentu. Temuan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan nilai-nilai spiritual dengan orientasi praktis kewirausahaan. Metode pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan pengembangan karakter personal dengan kompetensi teknis bisnis untuk menciptakan *entrepreneurial mindset* yang otentik dan berkelanjutan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan

Efektivitas pendidikan kewirausahaan ditentukan oleh interaksi kompleks berbagai faktor individual dan kontekstual. *Self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh *subjective norms*, *risk perception*, *social factors*, pendidikan kewirausahaan, motivasi memulai bisnis, dan *national norms* (Hardie et al., 2022). Penelitian menggunakan *Structural Equation Modelling Partial Least Squares* (SEM-PLS) mengidentifikasi bahwa *entrepreneurial intention* memiliki korelasi kuat dengan *self-efficacy* dan persiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pembentukan intensi merupakan prediktor penting terhadap perilaku kewirausahaan aktual.

Faktor *subjective norms* memiliki pengaruh paling menentukan terhadap intensi mahasiswa Indonesia (Handayani et al., 2021), mengindikasikan peran krusial norma sosial dan dukungan lingkungan dalam konteks budaya kolektif Indonesia. *Entrepreneurial orientation* dapat dibangun dengan intensi yang kuat meskipun faktor lingkungan tidak sepenuhnya mendukung pembelajaran *entrepreneurial* berbasis kerja. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa intervensi kurikuler harus mempertimbangkan dimensi sosial-psikologis mahasiswa dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Tabel 2. Faktor-faktor Determinan Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan

Kategori Faktor	Variabel Kunci	Tingkat Pengaruh	Sumber
Individual	Self-efficacy	Kuat	(Handayani et al., 2021)
	Entrepreneurial Intention	Sangat Kuat	(Handayani et al., 2021)
	Risk Perception	Sedang	(Handayani et al., 2021)
Sosial-Budaya	Subjective Norms	Sangat Kuat	(Bagis, 2022)
	Social Factors	Kuat	(Handayani et al., 2021)
	National Norms	Sedang	(Handayani et al., 2021)
Institusional	Entrepreneurship Education	Kuat	(Handayani et al., 2021)
	Workplace Spirituality	Moderat Kontraproduktif	(Bagis, 2022)

Psikologis	Failure Attribution	Kuat	(Xie et al., 2022)
	Entrepreneurial Orientation	Kuat	(Bagis, 2022)

Konteks Implementasi di Indonesia: Tantangan dan Best Practices

Implementasi kurikulum kewirausahaan di Indonesia menghadapi tantangan struktural yang multidimensi. Distribusi EEPs yang tidak merata dan terbatas pada beberapa institusi dominan menunjukkan perlunya peningkatan sumber daya *entrepreneurship* dan *start-up* di perguruan tinggi secara nasional. Konsentrasi geografis program di Pulau Jawa mencerminkan kesenjangan infrastruktur dan akses terhadap ekosistem bisnis antara wilayah, yang memerlukan kebijakan afirmatif untuk pemerataan kesempatan. Tantangan lain meliputi keterbatasan akselerator dan layanan dukungan *entrepreneurship* yang memadai di tingkat institusional.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, beberapa *best practices* telah berkembang dalam konteks Indonesia. Pendekatan *mentoring* menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar mahasiswa. Model pembelajaran yang mengintegrasikan proyek autentik dan kolaborasi dengan komunitas bisnis lokal terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran. Pembelajaran kontekstual ini memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan teori dalam situasi riil dan membangun jejaring profesional yang mendukung transisi menuju kewirausahaan.

Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Lulusan

Pendidikan kewirausahaan menunjukkan dampak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha lulusan melalui pembentukan *self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* yang kuat. Korelasi kuat antara *entrepreneurial intention* dengan *self-efficacy* dan persiapan mahasiswa untuk berwirausaha mengkonfirmasi bahwa intervensi kurikulum efektif dalam membangun fondasi psikologis kewirausahaan (Bagis, 2022). Mahasiswa yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan menunjukkan peningkatan dalam persepsi kemampuan diri, pemahaman terhadap risiko bisnis, dan motivasi untuk memulai usaha.

Transformasi dari pembelajaran ke perilaku kewirausahaan aktual dipengaruhi oleh kualitas internalisasi nilai-nilai *entrepreneurial* dan dukungan ekosistem. *Entrepreneurial orientation* yang terbentuk melalui intensi kuat menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan *mindset* kewirausahaan meskipun lingkungan tidak sepenuhnya ideal (Amalia & von Korflesch, 2021). Pemahaman terhadap *failure attribution* dan kemampuan *failure learning* menjadi kompetensi krusial yang membedakan entrepreneur sukses dengan yang gagal, menunjukkan pentingnya kurikulum yang mengajarkan resiliensi dan adaptabilitas (Amalia & von Korflesch, 2021).

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan analisis literatur dan temuan empiris, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- **H1:** Integrasi kurikulum kewirausahaan yang komprehensif berpengaruh positif signifikan terhadap

entrepreneurial intention mahasiswa.

- **H2:** *Self-efficacy* mahasiswa memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha.
- **H3:** *Subjective norms* memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Indonesia.
- **H4:** Metode pembelajaran berbasis *mentoring* dan proyek autentik lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai *entrepreneur* dibandingkan metode konvensional.
- **H5:** Konteks institusional (ketersediaan sumber daya *entrepreneurship* dan dukungan ekosistem) memoderasi efektivitas pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial orientation* mahasiswa.

Rekomendasi Strategis untuk Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan

Pengembangan kurikulum kewirausahaan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran teoretis, pengalaman praktis, dan pembentukan karakter *entrepreneurial*. Rekomendasi strategis meliputi: (1) perluasan distribusi EEPs ke seluruh wilayah Indonesia dengan dukungan infrastruktur memadai; (2) implementasi model *mentoring* sistematis yang menghubungkan mahasiswa dengan praktisi bisnis dan alumni *entrepreneur*; (3) pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek autentik dan *problem solving* yang relevan dengan konteks lokal; (4) penguatan kapasitas

institusional melalui pelatihan dosen, pengembangan pusat kewirausahaan, dan kolaborasi dengan industri; (5) integrasi pembelajaran *failure attribution* dan *failure learning* untuk membangun resiliensi; serta (6) penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendukung eksperimentasi dan inovasi mahasiswa tanpa takut kegagalan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. T., & von Korfflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: mapping literature from the Country's perspective. In *Entrepreneurship Education* (Vol. 4, Issue 3). Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9>
- Bagis, A. A. (2022). Building students' entrepreneurial orientation through entrepreneurial intention and workplace spirituality. *Heliyon*, 8(11), e11310. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11310>
- Handayati, P., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Kusumojanto, D. D., Setiawan, A. B., & Tung, D. T. (2021). The university students enterprises development: Lesson from Indonesia. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1973286>
- Hardie, B., Lee, K., & Highfield, C.

- (2022). Characteristics of effective entrepreneurship education post-COVID-19 in New Zealand primary and secondary schools: a Delphi study. *Entrepreneurship Education*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.1007/s41959-022-00074-y>
- Hermansyah, Y., Hidayat, C., Suhara, D., Saepurahman, A., & Tarjani. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berorientasi Kewirausahaan Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi*. 8(2).
- Hermawan, N. (2025). Membangun Mindset Kewirausahaan Inklusif: Strategi Pendidikan Vokasi dalam Menjawab Kesenjangan Sosial dan Ekonomi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.503>
- Juwono, H. (2025). *Integrasi Nilai Kewirausahaan melalui Pembelajaran PJOK untuk Pendidikan Karakter Siswa SMK yang Kompetitif*. 04(01), 5–7.
- Maritz, A., Li, A., Utami, W., & Sumaji, Y. (2022). The emergence of entrepreneurship education programs in Indonesian higher education institutions. *Entrepreneurship Education*, 5(3), 289–317. <https://doi.org/10.1007/s41959-022-00080-0>
- Mulyana, A. T., & Hermawan, U. (2024). *Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Masyarakat Perkotaan*.
- Nurlia, T. W., Firdaus, F., Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, R., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.91>
- Pratiwi, D. (2025). Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Project-Based Learning pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 53–74. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v6i1.479>
- Santosa, P. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kewirausahaan*.
- Sari, A. P., & Sholeh, M. (2025). *Manajemen Program Business Day Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Sd Plus Darul Ulum Jombang*. 12, 620–640.
- Silviah, E. J. (2024). *Upaya Peningkatan Keterampilan dan Minat Berwirausaha Siswa di SMP Islam Terpadu Melalui Pengembangan Program Kewirausahaan*. 1, 1–20.
- Xie, S., Luo, J., Zheng, Y., & Ma, C. (2022). Entrepreneurship education of college students and entrepreneurial psychology of new entrepreneurs under causal attribution theory. *Frontiers in*

Psychology, 13(November), 1–
13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943779>